

Peran Kepemimpinan, Kompetensi Pengelola dan Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Koperasi

Rohmat Nurhidayat¹

¹Universitas Sangga Buana Ypkp Bandung; rohmatnurhidayat11@gmail.com

Abstract :

This study aims to determine the effect of leadership, managerial competence, and member participation on the performance of cooperatives at the Al Ihya Pamarican Islamic Boarding School, Ciamis Regency, West Java Province. The method used is a quantitative approach, population of data collected in the study is all cooperative members totaling 34 people and all of them are used as objects of research. While sampling using non-probability sampling technique that does not provide equal opportunities for elements of the population to be selected as samples. Furthermore, the test used to test the research instrument is in the form of validity and reliability tests. Hypothesis testing using T test and F test, while data analysis using multiple linear regression analysis. The results of the study stated that leadership, management competence, and member participation had an effect simultaneously or partially on the performance of cooperatives.

Keywords: Leadership, Competency Manager, Member Participation, Performance Cooperative

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan, kompetensi pengelola, dan partisipasi anggota terhadap kinerja koperasi di pondok pesantren al ihya pamarican kabupaten ciamis provinsi jawa barat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah seluruh anggota koperasi yang berjumlah 34 orang dan semua nya yang dijadikan obyek penelitian. Sedangkan pengambilan sampel menggunakan teknik non probability sampling yaitu tidak memberikan peluang yang sama bagi unsur populasi untuk dipilih sebagai sampel. Selanjutnya Uji yang digunakan untuk menguji instrument penelitian berupa uji validitas dan reliabilitas. Uji hipotesis menggunakan uji T dan uji F, sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa kepemimpinan, kompetensi pengelola, dan partisipasi anggota berpengaruh secara simultan maupun secara parsial terhadap kinerja koperasi.

JSTAF :

Siddiq, Tabligh, Amanah,
Fathonah

Vol 1 No 2 July 2022

Hal : 243 - 251

<https://doi.org/10.62515/staf.v1i2.47>

Received: 06 April 2022

Accepted: 10 May 2022

Published: 31 July 2022

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/>).

mengunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa kepemimpinan, kompetensi pengelola, dan partisipasi anggota berpengaruh secara simultan maupun secara parsial terhadap kinerja koperasi.

Kata kunci: *Kepemimpinan, Kompetensi pengelola,Partisipasi Anggota,Kinerja Koperasi*

Pendahuluan

Dewasa ini, pertumbuhan dan penyebaran pondok pesantren sangat pesat. Dengan menjamurnya pondok pesantren yang menyuguhkan spesialisasi kajian baik tradisional ataupun modern, membawa dampak positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan Seiring dengan perkembangan masyarakat dan arus globalisasi, pondok pesantren dituntut untuk mengadakan perubahan-perubahan secara perlahan tanpa menanggalkan ciri khasnya sebagai lembaga pendidikan agama. Perubahan-perubahan yang dilakukan pesantren salah satunya adalah pesantren dikembangkan tidak hanya mengajarkan tentang agama atau kitab kuning saja, tetapi juga pesantren dapat dikembangkan menjadi basis ekonomi kerakyatan dan pusat pengembangan ekonomi umat di daerah-daerah, baik dalam bentuk lembaga keuangan syariah atau koperasi pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan anggota koperasi menyatakan masalah yang mempengaruhi kinerja koperasi adalah kepemimpinan pengurus, selain beberapa unit usaha yang tidak mencapai target, regenerasi pengurus juga masih belum maksimal atau motivasi anggota untuk menjadi pengurus rendah. Koperasi didirikan hanya sebagai usaha sampingan karena para anggota sudah mendapat gaji dari pekerjaannya. Hal ini akan mempengaruhi minat anggota koperasi untuk menjadi pengurus koperasi.

Dan juga kompetensi pengelola sangat kurang hal ini dibuktikan tidak ada anggota yang berminat mencalonkan diri untuk menjadi pengurus, padahal satu bulan sebelum pemilihan pengurus didalam RAT, sudah diberikan informasi kepada anggota, akan tetapi tidak ada anggota yang bersedia mencalonkan diri untuk menggantikan pengurus yang didemesioner. Hal ini menjadikan pengurus lama kembali harus memimpin koperasi, sekarang sudah memasuki periode yang ke tiga. Sehingga mengindikasikan pengurus koperasi merupakan orang-orang yang sebenarnya sudah tidak berminat untuk memimpin koperasi kembali. Selain itu juga partisipasi anggota yang kurang dalam menjalankan koperasi agar maju, dalam hal ini disebabkan kurang berminat atau malas.

Dalam koperasi pihak yang dimaksud untuk meraih prestasi kerja adalah pengurus koperasi. Menurut UU No. 25 Tahun 1992 pasal 21, pengurus koperasi merupakan pihak yang melaksanakan kebijakan-kebijakan terkait dengan koperasi yang telah ditetapkan dalam Rapat Anggota Koperasi (RAT). Pihak yang terpilih sebagai pengurus dipercaya memiliki keterampilan untuk dapat mengelola koperasi dengan baik. Kinerja pengurus dalam mengelola koperasi sangat penting untuk membentuk citra koperasi. Apabila proses kerja pengurus koperasi itu buruk, maka nama koperasi tersebut di kalangggan masyarakat pun menjadi buruk yang akan menjadi penghalang bagi koperasi untuk dapat mengembangkan usaha dan mencapai kinerja.

Kepemimpinan adalah fakta sosial yang tidak bisa dihindarkan untuk mengatur hubungan antar individu yang tergabung dalam suatu masyarakat di masing-masing individu memiliki tujuan kolektif yang ingin diwujudkan bersama dalam suatu masyarakat. Pemimpin diharapkan memiliki kemampuan, mengarahkan dan memimpin masyarakat untuk maju dan meraih tujuan kolektif secara bersama. Hal ini dapat diwujudkan pemimpin dengan adanya interaksi sosial kepada para bawahannya sehingga, mereka mampu bekerja sama layaknya tim yang solid guna mewujudkan impian bersama. Seorang pemimpin adalah bagian dari masyarakat yang tidak bisa dipisahkan dari mereka. Masyarakat percaya terhadap apa yang dilakukan pemimpin, dan sebaliknya. Apa yang menjadi tanggung jawab pemimpin akan menjadi tanggung jawab masyarakat. Namun demikian, seorang pemimpin harus mampu menjadi teladan dan panutan bagi masyarakat dalam rangka meraih tujuan bersama (Syamsul, 2017)

Maksimalnya kinerja koperasi juga tidak bisa lepas adanya kompetensi pengelola guna meningkatkan dari kinerja tersebut. Kompetensi merupakan aspek kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, atau karakteristik pribadi yang memungkinkan pekerja mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan mereka melalui pencapaian hasil atau keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas (Jurnal Ilmiah M-Progress. 2021).

Faktor yang tidak kalah penting dalam menentukan maksimalnya kinerja koperasi adalah partisipasi anggota. Partisipasi anggota dan koperasi adalah dua hal

yang tidak dapat dipisahkan. Partisipasi anggota merupakan kewajiban sekaligus hak anggota yang memiliki pengaruh dalam kegiatan koperasi. Berdasarkan Undang-undang Dasar No. 25 Tahun 1992 Pasal 20, kewajiban anggota yaitu mematuhi Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) serta keputusan yang telah disepakati dalam rapat anggota. Anggota juga berkewajiban berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi. Sementara hak anggota adalah menghadiri, menyatakan pendapat, memberi suara dalam rapat anggota, memilih atau dipilih menjadi anggota pengurus atau pengawas, meminta diadakan rapat anggota, memanfaatkan koperasi dan mendapatkan pelayanan yang sama antar sesama anggota koperasi serta mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi, sehingga dapat dikatakan partisipasi anggota memiliki peran yang bertautan dengan kinerja koperasi dalam usahanya untuk mencapai kinerja yang maksimal. Partisipasi aktif dari anggota koperasi memiliki dampak positif terhadap tercapainya kinerja koperasi yang maksimal. Untuk itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan dalam rangka untuk mengetahui Bagaimana Peran kepemimpinan, kompetensi pengelola dan partisipasi anggota terhadap kinerja koperasi sehingga diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan masukan penting dalam pengambilan keputusan mengenai kinerja koperasi.

Bahan dan Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan dilaksanakan di Koperasi Pondok Pesantren Ihya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis dengan sampel sebanyak 34 orang anggota koperasi dan dilakukan selama 3 bulan dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2021.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kepemimpinan dengan 5 indikator, kompetensi pengelola dengan 6 indikator, dan partisipasi anggota dengan 3 indikator kemudian disusun dalam bentuk instrumen angket (skala likert) dengan jumlah 10 soal. Angket ini terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas sebelum dipakai di lapangan. Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja koperasi.

Data hasil penelitian dari angket dan data kinerja koperasi diolah dengan merata-ratakan dan dihitung berdasarkan kategori dari Sugiyono (2016), Setelah itu

dilakukan uji normalitas, uji korelasi dan Uji Koefisien Determinasi berdasarkan hipotesis: (H0) "Tidak terdapat pengaruh peran kepemimpinan, kompetensi pengelola dan partisipasi anggota secara parsial dan simultan terhadap kinerja koperasi". Sedangkan Ha "Terdapat pengaruh peran kepemimpinan, kompetensi pengelola dan partisipasi anggota secara parsial dan simultan terhadap kinerja koperasi. Analisis dilakukan terhadap semua data yang diperoleh dengan bantuan program SPSS Statistik 24

Diskusi/Pembahasan

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal Ghazali (2005). Dalam penelitian ini ada dua cara untuk menditeksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik terdiri dari grafik histogram dan grafik normal probability plot. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 , maka data residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan program SPSS berdasarkan uji normalitas Kolmogorov Smirnov nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.532 atau probabilitas > 0.05 , maka data residual berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali,2005). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan mencari besarnya Variance Infaction Factor (VIF) dan nilai Tolerancenya. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerancenya lebih dari 0.10 maka regresi bebas dari multikolinearitas.

Hasil dari uji multikolinieritas dengan menggunakan program SPSS release 24 adalah nilai Tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki

nilai Tolerance kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ada multikolonieritas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2005).. Heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap pola scatterplot yang dihasilkan melalui program SPSS. Apabila pola scatterplot membentuk pola tertentu, maka model regresi memiliki gejala heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi dapat dipakai. Hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan program SPSS release 24 adalah terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dan model regresi layak dipakai dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Hasil output SPSS release 24 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagaimana berikut: $Y = 1.799 + 0.164 X_1 + 0.298 X_2 + 0.645 X_3$,

Persamaan ini mengandung makna: Nilai konstanta sebesar 1.799. Nilai konstanta sebesar 1.799 berarti apabila tidak ada variabel kepemimpinan (X_1), kompetensi pengelola (X_2) dan partisipasi anggota (X_3) maka tidak ada kinerja koperasi. Koefisien regresi X_1 (kepemimpinan) = 0.164. Nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0.164 menyatakan bahwa apabila kepemimpinan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, sedangkan kompetensi pengelola dan partisipasi anggota diasumsikan tetap maka kinerja koperasi akan meningkat. Koefisien regresi X_2 (kompetensi pengelola) = 0.298. Nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0.298 menyatakan bahwa apabila kompetensi pengelola mengalami peningkatan sebesar 1 satuan,

sedangkan kepemimpinan dan partisipasi anggota diasumsikan tetap maka kinerja koperasi akan meningkat.

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas yaitu kepemimpinan (X1), kompetensi pengelola (X2) dan partisipasi anggota (X3) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu kinerja koperasi(Y) secara parsial. Hasil uji parsial dapat dijelaskan sebagai berikut: Hasil uji parsial (uji t) untuk variabel kepemimpinan, kompetensi pengelola, dan partisipasi anggota diperoleh t hitung sebesar 1.815, 2.995, 4.453 dengan nilai signifikansi 0.007, 0.005, 0.000 karena nilai signifikansi < 0.05 maka Ho ditolak, hal ini menunjukkan bahwa H 1 yang menyatakan "ada pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja koperasi pada koperasi PonPes Al Ihya" diterima. Hasil uji parsial (uji t) untuk variabel kompetensi pengelola diperoleh t hitung sebesar 2.995 dengan nilai signifikansi 0.005, karena nilai signifikansi < 0.05 maka Ho ditolak, hal ini menunjukkan bahwa H2 yang menyatakan "ada pengaruh kompetensi pengelola terhadap kinerja koperasi pada koperasi PonPes Al Ihya" diterima. Hasil uji parsial (uji t) untuk variabel partisipasi anggota diperoleh t hitung sebesar 4.453 dengan nilai signifikansi 0.000, karena nilai signifikansi < 0.05 maka Ho ditolak, hal ini menunjukkan bahwa H3 yang menyatakan "ada pengaruh partisipasi anggota terhadap kinerja koperasi pada koperasi PonPes Al Ihya" diterima.

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas (independen) secara simultan terhadap variabel terikat (dependen). Hasil analisis uji F dengan menggunakan program SPSS release 24 diperoleh F hitung =7.995 dengan nilai signifikansi 0.000, karena nilai signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak, hal ini menunjukkan bahwa H4 yang menyatakan "ada pengaruh kepemimpinan, kompetensi pengelola dan partisipasi anggota terhadap kinerja koperasi pada koperasi PonPes Al Ihya" diterima. Untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh kepemimpinan, kompetensi pengelola dan partisipasi anggota secara simultan terhadap kinerja koperasi pada koperasi PonPes Al Ihya dapat diketahui berdasarkan nilai Adjusted R Square.

Dari output SPSS diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0.444. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yaitu kepemimpinan, kompetensi

pengelola dan partisipasi anggota mampu menjelaskan variasi variabel terikat yaitu kinerja koperasi sebesar 44,4%, hal ini berarti 55,6% variasi variabel kinerja koperasi dapat dijelaskan oleh faktor lain di luar model regresi dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh Kartono (2010) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan satu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah dicanangkan”

Menurut Romberg dalam Sutrisno (2009) seorang pegawai memiliki kompetensi yang tinggi apabila pegawai tersebut memiliki pengalaman kerja, latar belakang pendidikan yang mendukung profesi, memiliki keahlian/pengetahuan dan memiliki keterampilan Penelitian yang dilakukan ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan (Tajudin & Supriadi, 2021), (Rumimpunu, 2015), dan (Mutliatus Saadah, 2015) yang membuktikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi dan kinerja karyawan, yang berarti kompetensi menjadi salah satu bagian penting yang dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Penelitian yang dilakukan ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan Hasyim Syarbani (2012) yang membuktikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara partisipasi anggota dan kinerja karyawan, yang berarti partisipasi anggota menjadi salah satu bagian penting yang dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kepemimpinan, kompetensi pengelola, dan partisipasi anggota terhadap kinerja koperasi pada ponpes Al Ihya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil rekapitulasi kuisioner peran kepemimpinan, kompetensi pengelola, partisipasi anggota dan kinerja koperasi di Pondok Pesantren Al Ihya Pamarican dengan masing - masing 10 pernyataan dan 34 responden telah dinilai baik; (2) Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi di Pondok Pesantren Al Ihya Pamarican. Artinya semakin baik kepemimpinan yang diterapkan akan semakin baik pula kinerja koperasi; (3) Kompetensi pengelola berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi di Pondok Pesantren Al Ihya Pamarican. Artinya semakin baik Kompetensi

pengelola yang diterapkan akan semakin baik pula kinerja koperasi. (4) Partisipasi anggota berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi di Pondok Pesantren Al Ihya Pamarican. Artinya semakin baik Partisipasi anggota yang diterapkan akan semakin baik pula kinerja koperasi; (5) Ada pengaruh kepemimpinan , Kompetensi pengelola dan Partisipasi anggota terhadap kinerja koperasi di Pondok Pesantren Al Ihya Pamarican yakni sebesar 44,4%, dan sisanya sebesar 55,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Referensi

- huda, C. (2016). Etos Kerja Pengusaha Muslim (Studi Kasus Pada Pengusaha Muslim Alumni Uin Walisongo Semarang). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2). <Https://Doi.Org/10.21580/Economica.2016.7.2.1156>
- Nurhidayat, R. (2022). Peran Kepemimpinan, Kompetensi Pengelola Dan Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Koperasi. *J-STAF: Shiddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 1(2).
- Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor Pt. Dua Kuda Indonesia. (2021). *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(1). <Https://Doi.Org/10.35968/M-Pu.V11i1.600>
- Rumimpunu, R. C. J. (2015). Pengaruh Kompetensi Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Nasional Provinsi Sulut. *Jurnal Emba*, 3(3).
- Susanto, H. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2). <Https://Doi.Org/10.21831/Jpv.V2i2.1028>
- Syamsul, H. (2017). Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2). <Https://Doi.Org/10.24252/Idaarah.V1i2.4271>
- Tajudin, & Supriadi, T. (2021). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Suara Bersama, Jakarta. *Jurnal Mitra Manajemen*, 12(1).
- Yudi Sungkono. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Parameter*, 4(1). <Https://Doi.Org/10.37751/Parameter.V4i1.31>